

Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (JPDPM)

e-ISSN 2722-4996 p-ISSN 2722-6085

Vol 5 (2) (2024) 41-60

Doi:

## Pelatihan Penulisan Publikasi Ilmiah Melalui *Scientific Literature Model Prisma* Berbantuan AI

Aan Komariah<sup>1\*</sup>, Cicih Sutarsih<sup>1</sup>, Deden Deni Koswara<sup>1</sup>, Nurdin<sup>1</sup>, Deni Kadarsyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Korespondensi: E-mail: [aan\\_komariah@upi.edu](mailto:aan_komariah@upi.edu)

### ABSTRAK

Publikasi merupakan salah satu kunci utama dalam karier seorang dosen di dunia akademik. Namun, proses publikasi sering kali dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam bidang tersebut. Mengingat publikasi yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan memakan banyak waktu dan tenaga, maka salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan publikasi berbasis literature review. Dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2023), terdapat total 678.864 publikasi, menunjukkan bahwa literature review menjadi alternatif yang semakin diminati oleh para dosen. Dalam mendukung produktivitas publikasi dosen melalui kegiatan pelatihan penulisan publikasi ilmiah berbasis *scientific literature model Prisma* dengan bantuan AI, tim dari Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan-UPI akan memberikan kontribusi secara optimal. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah dosen Universitas Wiralodra Indramayu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni dan diikuti oleh 53 orang dosen. Kegiatan pengabdian ini memfokuskan kepada tidak hanya teori tetapi juga praktik penulisan artikel ilmiah menggunakan metode *litelture review* dengan menggunakan AI. Pada kegiatan ini juga dijelaskan mengenai batasan-batasan penggunaan AI dalam proses pembuatan artikel ilmiah sehingga menjadi pengetahuan dasar bagi dosen sebelum menggunakan bantuan AI.

© 2024 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

### OPEN ACCESS

#### Article History:

Submitted: 22 Ags 2024

First Revised: 15 Sep 2024

Accepted: 25 Okt 2024

First Available Online: 10 Nov 2024

Publication Date: 25 Nov 2024

#### Kata Kunci:

AI,

*Litelature review*,

Publikasi Ilmiah,

Pelatihan Penulisan Ilmiah,

Model Prisma.

CONTACT: ✉ [aan\\_komariah@upi.edu](mailto:aan_komariah@upi.edu)

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka melaksanakan kewajiban tridharma perguruan tinggi yang meliputi tiga pilar utama yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, keberadaan publikasi ilmiah memainkan peran yang sangat krusial sebagai salah satu indikator utama produktivitas dan kontribusi akademik para dosen di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan publikasi ilmiah tidak hanya dimaknai sebagai upaya penyebaran hasil penelitian kepada komunitas ilmiah yang lebih luas, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses akuntabilitas ilmiah dan pelaporan hasil-hasil riset kepada publik. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dan peneliti, dosen dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, dalam upaya mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah bereputasi. Publikasi ilmiah merupakan media formal yang digunakan oleh dosen untuk membagikan hasil-hasil temuannya kepada masyarakat ilmiah global, meningkatkan visibility dan impact keilmuannya, serta memperkuat posisi dan reputasi institusi tempat mereka bernaung (Gunawan, 2022).

Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah yang baik menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap dosen. Namun demikian, proses penyusunan dan penulisan artikel ilmiah tidaklah mudah, melainkan merupakan tahapan yang memerlukan ketelitian metodologis, ketajaman analisis, serta penguasaan literatur yang memadai. Banyak dosen mengalami kesulitan dalam memulai, menyusun struktur logis, dan menyampaikan argumen secara sistematis, yang menyebabkan proses penulisan menjadi memakan waktu dan melelahkan secara mental. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tuntutan untuk secara konsisten menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya original dan inovatif, tetapi juga relevan dengan perkembangan mutakhir di bidang keilmuannya masing-masing (Hofstra et al., 2020). Di sisi lain, karya ilmiah yang berhasil dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terindeks nasional maupun internasional menjadi tolok ukur prestasi dan pengakuan akademik, sehingga mendorong dosen untuk terus aktif dalam memproduksi penelitian yang berkualitas tinggi dan berdampak luas bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

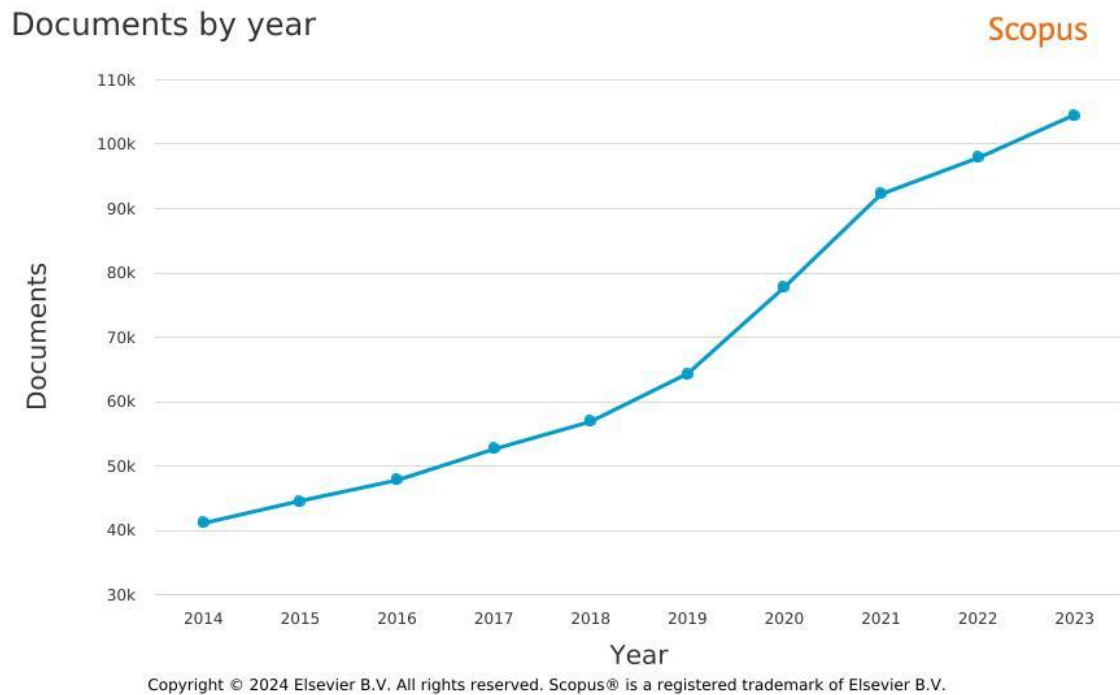
Tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam hal penelitian dan publikasi ilmiah tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan naskah akademik, tetapi juga mencakup kendala struktural seperti keterbatasan waktu, tingginya beban kerja, serta minimnya dukungan sumber daya yang memadai. Dalam banyak kasus, dosen harus membagi waktu secara proporsional antara kewajiban mengajar, bimbingan akademik, administrasi, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang semuanya menyita waktu, energi, dan konsentrasi. Padatnya agenda kerja harian membuat waktu yang tersedia untuk kegiatan penelitian dan penulisan menjadi sangat terbatas. Padahal, proses penelitian yang komprehensif membutuhkan dedikasi waktu yang cukup, mulai dari tahap eksplorasi masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir dalam bentuk artikel ilmiah. Kondisi ini menjadi semakin menantang bagi dosen yang harus menjalankan peran ganda sebagai akademisi sekaligus individu dalam kehidupan keluarga dan sosial. Keterbatasan waktu dan energi yang tersedia menyebabkan

produktivitas ilmiah menjadi terhambat, dan dalam jangka panjang dapat berdampak pada stagnasi pengembangan kapasitas akademik individu dosen (Hakam et al., 2023).

Tidak hanya aspek waktu dan beban kerja, tantangan lainnya yang juga sering kali dihadapi dosen dalam kegiatan publikasi ilmiah adalah hambatan dalam memperoleh akses terhadap sumber daya penelitian yang diperlukan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan (*field research*), misalnya, dosen sering kali harus menghadapi kendala dalam mendapatkan izin riset, keterbatasan pendanaan untuk ke lapangan, keterbatasan waktu untuk pengumpulan data primer, serta sulitnya menjangkau lokasi atau informan yang menjadi sasaran penelitian. Selain itu, proses pengolahan data dan analisis hasil juga memerlukan keterampilan metodologis tertentu yang tidak selalu dikuasai oleh semua dosen secara merata. Situasi ini tentu menjadi hambatan serius dalam mewujudkan publikasi ilmiah yang berkualitas dan dapat diterima oleh jurnal bereputasi.

Sebagai solusi alternatif atas berbagai kendala yang menyertai pelaksanaan penelitian lapangan, salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam beberapa tahun terakhir adalah publikasi ilmiah berbasis tinjauan literatur atau *literature review* (Lange & Costley, 2020). Metode ini memungkinkan dosen untuk tetap berkontribusi dalam menghasilkan karya ilmiah tanpa harus menghadapi hambatan teknis yang kompleks seperti dalam penelitian lapangan. Melalui pendekatan *literature review*, peneliti dapat mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis untuk merumuskan kesimpulan baru atau rekomendasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Model ini tidak hanya efisien dari sisi waktu dan biaya, tetapi juga sangat bermanfaat dalam menyusun dasar teoritik dan kerangka konseptual suatu bidang kajian. Salah satu pendekatan *literature review* yang semakin populer dan banyak digunakan adalah model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang menyediakan panduan sistematis dalam melakukan review literatur secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (Chinwah et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan tren publikasi ilmiah global, pendekatan tinjauan literatur ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi. Berdasarkan data yang dihimpun dari basis data Scopus dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, tercatat terdapat tidak kurang dari 678.864 artikel ilmiah yang menggunakan pendekatan *literature review* sebagai metode utama penulisannya. Jumlah tersebut menunjukkan pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa metode ini semakin diminati oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Tren kenaikan publikasi berbasis tinjauan literatur dapat diamati pada Gambar 1 di bawah ini, yang menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap adopsi pendekatan ini dalam dunia akademik. Lonjakan ini mencerminkan bahwa publikasi berbasis literatur, jika dilakukan secara sistematis dan sesuai metodologi yang benar, tetap memiliki nilai ilmiah yang tinggi serta kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di berbagai bidang.



**Gambar 1.** Tren Publikasi dengan *litelature review*

Apabila ditelaah lebih lanjut dari data yang telah disampaikan sebelumnya, hasil pencarian dalam basis data Scopus menunjukkan gambaran yang menarik mengenai distribusi geografis publikasi ilmiah yang menggunakan metode *literature review* sebagai pendekatan utama. Berdasarkan data terkini yang diperoleh dari analisis publikasi selama sepuluh tahun terakhir, tampak bahwa negara-negara maju mendominasi secara signifikan dalam hal jumlah publikasi yang berbasis tinjauan literatur. Gambar 2 menyajikan visualisasi mengenai peringkat negara-negara dengan kontribusi tertinggi terhadap publikasi *literature review*, di mana posisi teratas secara konsisten ditempati oleh Amerika Serikat. Negara ini menunjukkan produktivitas ilmiah yang sangat tinggi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kuatnya ekosistem riset, pendanaan riset yang besar, akses luas terhadap sumber informasi ilmiah, serta budaya akademik yang mendukung kolaborasi dan publikasi.

Setelah Amerika Serikat, peringkat kedua diisi oleh Tiongkok (Cina) yang dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat dalam bidang publikasi ilmiah, termasuk dalam kategori *systematic review* dan *literature review*. Di posisi ketiga, terdapat Inggris (United Kingdom/UK) yang juga dikenal sebagai pusat keilmuan dengan banyaknya universitas dan institusi riset ternama yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan secara sistematis dan terstruktur. Ketiga negara ini, yakni Amerika Serikat, Tiongkok, dan Inggris, secara konsisten menempati posisi teratas dalam hal kontribusi publikasi ilmiah berbasis *literature review*, menunjukkan adanya korelasi yang erat antara kemajuan sistem pendidikan tinggi, dukungan infrastruktur riset, dan output ilmiah yang dihasilkan.

Jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut, posisi Indonesia dalam konteks publikasi ilmiah berbasis *literature review* masih tergolong tertinggal cukup jauh. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari database Scopus, dalam kurun

waktu sepuluh tahun terakhir, total publikasi *literature review* yang berasal dari Indonesia hanya mencapai sekitar 9.856 artikel. Jumlah ini sangat kontras apabila dibandingkan dengan negara-negara yang berada di peringkat lima besar dunia dalam kategori yang sama, yang masing-masing mampu menghasilkan ratusan ribu publikasi dalam kurun waktu yang sama. Disparitas ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam produktivitas ilmiah, yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek individual dosen atau peneliti, melainkan juga terkait erat dengan sistem pendukung kelembagaan, kebijakan riset nasional, serta kapasitas literasi akademik dan keterampilan menulis ilmiah.

Fenomena rendahnya produktivitas publikasi ilmiah di Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, masih mencerminkan adanya tantangan struktural dan kultural yang perlu diatasi secara sistematis. Salah satu pendekatan strategis yang dapat ditempuh adalah melalui optimalisasi metode *literature review*, yang secara relatif lebih mudah diakses oleh dosen dan peneliti, terutama mereka yang mengalami keterbatasan sumber daya dalam melaksanakan penelitian berbasis lapangan. *Literature review* tidak hanya memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan sintesis teoretis dan identifikasi celah riset (*research gap*) secara komprehensif, yang menjadi fondasi penting dalam perencanaan studi lanjut maupun penyusunan artikel konseptual berkualitas tinggi (Hammad & Abozinadah, 2021; Waldron & Aerts, 2020).

Pentingnya penguasaan metodologi telaah literatur semakin relevan di tengah kenyataan bahwa sebagian besar dosen di perguruan tinggi Indonesia, khususnya di luar pulau Jawa atau di perguruan tinggi swasta, masih menghadapi keterbatasan akses terhadap dana penelitian, laboratorium, jaringan kolaborasi internasional, dan pelatihan publikasi. Dalam konteks ini, strategi pengembangan kapasitas akademik melalui pelatihan *literature review* sistematis menjadi intervensi yang menjanjikan, tidak hanya dari sisi efisiensi biaya, tetapi juga dari segi kebermanfaatannya jangka panjang dalam membangun budaya riset yang berbasis pada analisis kritis dan sintesis literatur yang valid.

Dalam mendukung pelaksanaan *literature review* yang berkualitas, pemanfaatan teknologi penunjang seperti kecerdasan buatan (AI) menjadi suatu keniscayaan. AI memiliki potensi besar untuk mengakselerasi proses identifikasi artikel relevan melalui fitur *semantic search*, memfasilitasi seleksi literatur dengan kriteria terstandar, serta mendukung analisis konten melalui teknik pemetaan tematik dan visualisasi hubungan antarliteratur. Alat seperti *Elicit*, *Research Rabbit*, *Connected Papers*, dan *Litmaps* dapat digunakan untuk menelusuri perkembangan konsep dalam suatu bidang keilmuan, mengidentifikasi tren penelitian terkini, serta membangun narasi argumentatif yang kuat berdasarkan bukti empiris yang terdokumentasi (Chen et al., 2020). Selain itu, integrasi AI dalam penulisan akademik juga memungkinkan peneliti untuk mengoptimalkan waktu, menghindari duplikasi kajian, serta menjaga konsistensi dalam pelaporan hasil telaah pustaka.

Peningkatan kompetensi dosen dalam memanfaatkan pendekatan *literature review* berbasis AI tidak hanya akan berkontribusi terhadap peningkatan kuantitas

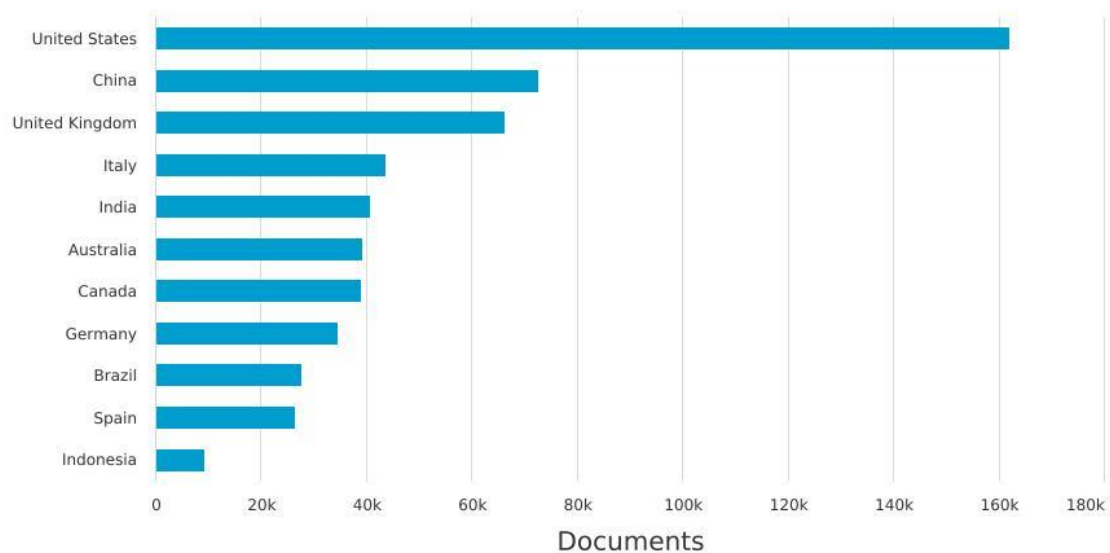
publikasi ilmiah nasional, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitasnya. Publikasi yang didasarkan pada kajian literatur sistematis cenderung memiliki landasan teoretis yang kuat, kerangka argumentatif yang jelas, serta potensi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih signifikan. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat posisi akademisi Indonesia dalam komunitas ilmiah global, meningkatkan tingkat sitasi, dan memperluas jejaring kolaborasi internasional yang sangat penting bagi reputasi institusi dan pengembangan riset lintas negara.

Lebih dari sekadar upaya peningkatan individu, strategi ini berpotensi memberikan dampak sistemik terhadap peningkatan daya saing Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika dosen-dosen di berbagai institusi pendidikan tinggi mampu secara konsisten menghasilkan publikasi berbasis kajian literatur yang bermutu tinggi, maka akumulasi pengetahuan tersebut akan membentuk basis epistemik nasional yang lebih kuat, relevan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam teknik penulisan *literature review* yang terstruktur serta integrasi teknologi AI diharapkan menjadi bagian integral dari kebijakan peningkatan mutu sumber daya manusia di bidang pendidikan tinggi di Indonesia.

#### Documents by country or territory

Scopus

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



**Gambar 2.** Negara dengan jumlah publikasi literatur review terbanyak

Berdasarkan pengamatan terhadap dua visualisasi sebelumnya, tampak dengan jelas bahwa metode *literature review* memiliki potensi besar sebagai alternatif strategis bagi para dosen untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas publikasi ilmiah mereka. Pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam konteks keterbatasan waktu dan sumber daya yang kerap kali dihadapi oleh dosen dalam pelaksanaan penelitian lapangan. Metode *literature review*, yang berbasis pada analisis sistematis terhadap karya-karya ilmiah terdahulu, memungkinkan dosen

untuk tetap produktif dalam menghasilkan publikasi tanpa harus terjun langsung ke lapangan atau melakukan pengumpulan data primer yang memakan waktu, biaya, serta logistik yang tidak sedikit. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya bersifat praktis, namun juga tetap mempertahankan validitas ilmiah, khususnya jika dilakukan secara sistematis dan kritis sesuai kaidah ilmiah.

Dalam hal ini, hadirnya teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin memperkuat relevansi penggunaan literature review sebagai strategi publikasi ilmiah yang efektif. Implementasi AI dalam proses penulisan karya ilmiah, khususnya dalam metode *literature review*, telah menjadi sorotan utama dalam diskusi akademik kontemporer (Zhang et al., 2021). Teknologi AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, melainkan telah bertransformasi menjadi mitra intelektual dalam proses eksplorasi dan sintesis literatur ilmiah. Salah satu kontribusi signifikan dari AI adalah efisiensinya dalam mengotomatisasi proses pencarian artikel ilmiah dari berbagai basis data besar seperti *Scopus*, *PubMed*, *Web of Science*, dan lainnya, sehingga memungkinkan pengguna untuk memperoleh literatur yang relevan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan proses manual yang memakan waktu.

AI mampu mengelola dan menyeleksi ribuan dokumen secara simultan, mengidentifikasi kesesuaian topik, relevansi tematik, serta mengorganisasi hasil pencarian berdasarkan kriteria tertentu seperti tahun publikasi, *impact factor*, atau afiliasi institusi. Lebih dari sekadar alat pencarian, AI juga menawarkan kapabilitas dalam menyintesis dan merangkum isi literatur, menyajikan ringkasan tematik, serta menyusun pemetaan literatur berdasarkan kata kunci atau *keywords* yang saling beririsan. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai katalis yang mempercepat tahapan awal dalam proses penulisan *literature review*, yang mencakup eksplorasi, klasifikasi, dan evaluasi sumber-sumber ilmiah. Dalam praktiknya, AI dapat digunakan untuk membantu membuat literature matrix, mengidentifikasi research gaps, dan mengembangkan kerangka konseptual yang lebih kuat dan sistematis.

Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi waktu dalam proses telaah literatur, penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga terbukti memberikan dampak positif yang substansial terhadap peningkatan akurasi, konsistensi, dan objektivitas dalam proses analisis pustaka ilmiah. Teknologi AI, khususnya yang berbasis pada pendekatan machine learning dan natural language processing (NLP), memungkinkan pengolahan data dalam skala besar dengan presisi tinggi dan kecepatan yang jauh melampaui kemampuan manusia. AI mampu mengekstraksi informasi penting dari ribuan artikel dalam waktu yang relatif singkat, menyaring dokumen berdasarkan kriteria tertentu, serta melakukan klasifikasi otomatis terhadap tema, metode, atau populasi penelitian yang dianalisis. Hal ini menjadikan AI sebagai alat bantu yang sangat strategis dalam mendukung proses *systematic review* dan meta-analisis yang bersifat komprehensif dan *evidence-based*.

Sistem AI dapat mengurangi potensi bias seleksi yang seringkali melekat pada proses telaah literatur berbasis manusia, seperti bias kognitif, selektivitas informasi, maupun keterbatasan subjektivitas dalam memahami kompleksitas artikel ilmiah. Dengan memanfaatkan algoritma yang telah dilatih menggunakan dataset literatur berkualitas tinggi, AI mampu menyusun penilaian yang lebih netral dan konsisten

terhadap kelayakan artikel, relevansi konten, serta tingkat kontribusi teoretis dan metodologisnya. Dalam praktiknya, AI dapat memverifikasi keandalan data bibliografis, menyarankan literatur yang berhubungan erat secara tematik, serta mendeteksi pola-pola literatur yang tersembunyi, seperti hubungan intertekstual, pengaruh sitasi silang (*co-citation*), dan konektivitas antar topik (Xames & Shefa, 2023).

Keunggulan lain dari penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan *literature review* terletak pada kemampuannya dalam menghasilkan representasi visual yang mendalam, terstruktur, dan informatif terhadap lanskap keilmuan dalam suatu bidang studi. Representasi ini tidak hanya memberikan tampilan visual yang menarik secara estetika, tetapi juga menyajikan dimensi analitis yang sangat penting bagi para peneliti untuk memahami struktur pengetahuan yang telah terakumulasi selama kurun waktu tertentu. Visualisasi literatur melalui bantuan AI memungkinkan pengolahan data bibliometrik dalam skala besar secara efisien dan akurat, sesuatu yang sangat sulit dicapai jika hanya mengandalkan pendekatan manual (Imani Hakam, 2022). Teknologi ini mampu mengintegrasikan berbagai indikator ilmiah seperti frekuensi sitasi, keterkaitan tematik antarartikel, serta pola kolaborasi penulis dan institusi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika epistemologis suatu disiplin ilmu.

Berbagai platform berbasis AI dan bibliometrik seperti *VOSviewer*, *CiteSpace*, *Biblioshiny*, *Scite.ai*, hingga *Dimensions.ai*, telah memungkinkan peneliti untuk menyusun peta visual literatur ilmiah secara komprehensif. Teknik-teknik seperti *co-citation analysis* digunakan untuk mengidentifikasi kelompok dokumen yang sering disitasi secara bersamaan, yang mencerminkan kesamaan konseptual antarartikel. Sementara itu, *bibliographic coupling* memungkinkan peneliti melacak artikel-artikel yang mengacu pada sumber-sumber referensi yang sama, sehingga membantu mendeteksi orientasi penelitian yang serupa meskipun berasal dari waktu atau wilayah berbeda. Di sisi lain, *keyword co-occurrence mapping* berfungsi untuk menampilkan keterhubungan antaristilah atau konsep utama yang sering muncul bersamaan dalam korpus literatur, sedangkan *thematic evolution analysis* memungkinkan pemantauan perkembangan topik dari waktu ke waktu secara longitudinal, sehingga dinamika tren ilmiah dapat ditelusuri dan dipahami secara historis (Lozano et al., 2019).

Representasi visual yang dihasilkan dari berbagai teknik ini memiliki nilai strategis dalam membantu peneliti mengidentifikasi *research gap*, yaitu area-area penting dalam suatu bidang ilmu yang belum banyak dijelajahi atau dikaji secara memadai. Informasi ini menjadi sangat krusial dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang orisinal dan relevan, sekaligus menghindari duplikasi topik yang telah banyak diteliti. Selain itu, visualisasi ini juga berguna dalam memahami struktur kolaborasi akademik yang sedang berkembang, termasuk siapa saja aktor kunci dalam suatu bidang, sejauh mana keterhubungan antarpeneliti, dan bagaimana distribusi pengaruh ilmiah tersebar di antara berbagai institusi maupun negara. Dalam konteks ini, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra intelektual dalam proses penemuan dan pemetaan pengetahuan.

Visualisasi bibliometrik yang dihasilkan oleh AI dapat mendukung dosen dan peneliti dalam menyusun kerangka konseptual yang lebih kokoh, berbasis bukti, dan sesuai dengan arah perkembangan keilmuan mutakhir. Misalnya, dalam penyusunan literature review untuk artikel akademik atau proposal riset, peta visual dapat digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antar konsep, mengilustrasikan perbedaan pendekatan teoritis, serta memaparkan kontribusi berbagai studi terhadap kemajuan pemahaman suatu fenomena. Hal ini sangat membantu dalam membangun argumen ilmiah yang sistematis dan meyakinkan, serta meningkatkan kualitas logika narasi akademik yang disusun.

Dengan adanya fasilitas visualisasi dan analitik berbasis AI tersebut, proses sintesis literatur tidak lagi terbatas pada pendekatan deskriptif tradisional, melainkan dapat dikembangkan menjadi pemetaan intelektual yang berbasis data kuantitatif dan kualitatif secara simultan. AI memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang lebih solid dan mendalam karena ditopang oleh bukti empiris dari berbagai sumber terverifikasi. Dalam konteks ini, AI bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai mitra epistemik yang mendukung pengembangan wawasan akademik yang lebih tajam, reflektif, dan inovatif. Oleh karena itu, integrasi AI dalam praktik penulisan *literature review* di kalangan akademisi menjadi sebuah kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan era digital dan revolusi industri 5.0, di mana kecepatan, akurasi, dan keterbukaan informasi menjadi prasyarat utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Namun demikian, meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan dan peningkatan dalam kualitas kerja ilmiah, penting untuk dipahami bahwa teknologi ini memiliki keterbatasan inheren. AI, meskipun canggih, belum sepenuhnya mampu memahami konteks filosofis, implikasi sosial, atau nuansa epistemologis dari suatu literatur sebagaimana yang dapat dilakukan oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peneliti tetap menjadi elemen esensial dalam menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menyimpulkan temuan dari literatur yang dianalisis. AI harus diposisikan sebagai alat bantu yang memperkuat kapasitas kognitif peneliti, bukan sebagai pengganti dalam proses ilmiah yang menuntut penilaian kritis dan sintesis konseptual.

Guna mendukung pemanfaatan peluang yang telah dijelaskan di atas secara optimal, diperlukan intervensi yang bersifat struktural dalam bentuk pelatihan dan pendampingan intensif bagi para dosen, khususnya dalam menguasai teknik penulisan ilmiah berbasis *literature review* serta pemanfaatan AI dalam setiap tahapan prosesnya. Pelatihan ini perlu dirancang secara sistematis untuk mencakup aspek metodologis, teknis, dan etis dalam menulis literature review, termasuk penggunaan perangkat lunak berbasis AI seperti *Elicit*, *Research Rabbit*, *Zotero-AI*, atau *tools* pendukung seperti ChatGPT dan Grammarly untuk meningkatkan kualitas akademik tulisan. Dengan adanya pelatihan semacam ini, dosen tidak hanya akan mampu menghasilkan publikasi yang bermutu tinggi secara konsisten, tetapi juga lebih siap dalam menjawab tantangan globalisasi ilmu pengetahuan serta memenuhi kewajiban tridharma perguruan tinggi secara lebih efektif dan berdaya saing.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan penulisan publikasi ilmiah berbasis *literature review* dengan menggunakan pendekatan *Scientific Literature Model PRISMA* berbantuan teknologi kecerdasan buatan (AI). Kegiatan pelatihan ini dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkala agar peserta memiliki waktu yang cukup untuk memahami, mempraktikkan, dan menginternalisasi setiap tahapan dalam proses penulisan ilmiah. Model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dipilih karena merupakan pendekatan terstandarisasi dan telah diakui secara internasional dalam penulisan artikel berbasis *systematic review*, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun struktur tulisan secara lebih sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Haddaway et al., 2022). Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan pemahaman teoritis, namun juga dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung menggunakan berbagai alat bantu berbasis AI, seperti ChatGPT, Elicit, Research Rabbit, dan *tools* visualisasi literatur lainnya.

Tujuan umum dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas akademik para dosen dalam bidang penulisan artikel ilmiah yang berkualitas, dengan harapan hasil tulisan mereka dapat memenuhi standar publikasi di jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mencakup penguatan pemahaman metodologis, etika publikasi, serta keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun argumen ilmiah. Dalam konteks globalisasi pendidikan tinggi dan meningkatnya tuntutan produktivitas dosen dalam bidang penelitian, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong atmosfer akademik yang produktif dan berorientasi pada kualitas.

Secara khusus, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan menyeluruh mengenai metodologi penulisan *literature review*, yang merupakan salah satu komponen penting dalam struktur artikel ilmiah. Materi pelatihan difokuskan pada empat tahapan utama dalam penyusunan kajian pustaka, yaitu: (1) perumusan dan penyempurnaan topik kajian yang relevan dan bernilai ilmiah tinggi, (2) pencarian dan seleksi literatur yang valid, mutakhir, dan relevan menggunakan basis data ilmiah terakreditasi seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*, (3) penyusunan kerangka analisis tematik dan argumentatif yang sistematis, serta (4) pelaporan hasil kajian literatur dengan mengacu pada standar internasional seperti *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat integritas akademik dalam penulisan serta memastikan bahwa artikel yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Selain penguatan aspek metodologis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam praktik penulisan ilmiah, khususnya melalui pemanfaatan alat bantu digital berbasis kecerdasan buatan (AI) (Denecke, 2022). Para dosen peserta pelatihan diperkenalkan pada beragam platform dan aplikasi yang dapat mempercepat serta meningkatkan kualitas proses kajian literatur, seperti Research Rabbit, Elicit, Connected Papers, dan ChatGPT. Setiap alat dikenalkan secara praktis dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya mengetahui fungsinya secara teoritis, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan penggunaannya dalam

skenario penulisan nyata. Selain untuk efisiensi kerja, penggunaan teknologi ini juga perlu mempertimbangkan prinsip etika dan akurasi ilmiah sesuai pedoman pelaporan ilmiah seperti STROBE (Cuschieri, 2019). Teknologi ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menyusun peta literatur, mengidentifikasi celah riset, serta menyintesis informasi dari berbagai sumber secara efisien dan akurat.

Pelatihan ini dirancang agar peserta tidak sekadar menjadi pengguna pasif teknologi, melainkan mampu mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan setiap alat digital yang digunakan. Dalam sesi diskusi dan praktik, peserta diajak untuk merefleksikan bagaimana teknologi dapat digunakan secara etis dan bertanggung jawab dalam mendukung proses akademik, tanpa menggantikan peran kritis manusia dalam berpikir dan menulis. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kritis akan transformasi digital dalam dunia akademik dan pentingnya literasi teknologi bagi dosen masa kini.

Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dalam menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi, terutama dalam aspek penelitian dan publikasi ilmiah. Peserta diharapkan mampu menginisiasi penulisan artikel ilmiah secara berkala, mengembangkan kolaborasi penelitian lintas institusi, serta meningkatkan angka sitasi dan reputasi akademik institusi asal mereka. Lebih dari itu, pelatihan ini diharapkan menjadi pemantik lahirnya komunitas akademik lokal yang aktif dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas riset dan publikasi di lingkungan Universitas Wiralodra maupun di lingkup yang lebih luas secara nasional.

Kegiatan pengabdian ini menyasar dosen-dosen di lingkungan Universitas Wiralodra Indramayu sebagai kelompok sasaran utama. Universitas Wiralodra yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda KM. 03, Kelurahan Singaraja, Kabupaten Indramayu, merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia, khususnya para tenaga pengajar. Sebagai bagian dari visi dan misi universitas dalam meningkatkan mutu akademik, kegiatan pelatihan semacam ini dianggap sebagai salah satu langkah strategis dalam memperkuat kompetensi dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Universitas Wiralodra menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, alokasi waktu, maupun mobilisasi peserta, agar pelatihan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang menempatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen, sebagai salah satu prioritas strategis, Universitas Wiralodra menunjukkan komitmen nyata melalui partisipasi aktif dan kolaborasi erat dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan penulisan publikasi ilmiah ini. Kolaborasi tersebut bukan semata-mata bentuk keterlibatan administratif, melainkan mencerminkan semangat transformasi institusional yang diarahkan pada pencapaian standar mutu akademik yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Mayer, 2014). Pelaksanaan pelatihan ini menjadi wujud konkret dari kontribusi universitas dalam mendorong terciptanya iklim akademik yang kondusif,

produktif, dan berpijak pada semangat keilmuan berbasis bukti (evidence-based academic culture), dengan publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator utama produktivitas dan daya saing akademik.

Keterlibatan aktif Universitas Wiralodra dalam program ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara peningkatan kompetensi individual dosen dan pencapaian tujuan kelembagaan jangka panjang. Dalam hal ini, pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi akademik dan keterampilan teknis dalam menyusun *literature review* yang sistematis dan berkualitas tinggi tidak hanya dirancang untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas peserta secara personal, tetapi juga untuk memperkuat posisi institusi dalam lanskap pendidikan tinggi nasional dan internasional. Hal ini selaras dengan semakin tingginya tuntutan terhadap perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan luaran riset yang relevan, berkualitas, dan terpublikasi dalam jurnal bereputasi, baik di tingkat nasional maupun global.

Secara institusional, program pelatihan ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi dalam berbagai indikator yang diukur dalam sistem pemeringkatan nasional maupun internasional, seperti akreditasi, *World University Rankings*, dan *Science and Technology Index* (SINTA). Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah oleh dosen akan berimplikasi langsung pada reputasi akademik universitas, jumlah sitasi yang diterima, kolaborasi penelitian lintas institusi, dan keterlibatan dalam jaringan keilmuan global. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu batu loncatan penting bagi Universitas Wiralodra dalam membangun academic branding yang kuat dan kredibel di mata komunitas ilmiah.

Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis di kalangan dosen, tetapi juga menumbuhkan budaya akademik yang progresif dan kolaboratif, di mana kegiatan riset dan publikasi tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan. Budaya ini sangat krusial dalam membentuk karakter institusi sebagai pusat penghasil pengetahuan (*knowledge-producing institution*) yang mampu menjawab tantangan zaman secara ilmiah dan solutif. Selain itu, peningkatan literasi akademik dan kemampuan publikasi juga berpotensi memperkuat kontribusi Universitas Wiralodra dalam mendukung pembangunan daerah, melalui diseminasi hasil penelitian yang aplikatif dan relevan dengan konteks lokal.

Dengan kata lain, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada level mikro dalam hal peningkatan kapabilitas individu, tetapi juga menysasar level makro yang berkaitan dengan visi institusional dalam membangun peradaban berbasis pengetahuan. Dalam konteks tersebut, Universitas Wiralodra telah mengambil langkah progresif yang patut diapresiasi sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam memajukan ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia yang lebih unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

Pelatihan ini diikuti oleh total 53 partisipan yang seluruhnya merupakan dosen dari berbagai fakultas di Universitas Wiralodra. Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi sejak hari pertama pelatihan, yang ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi diskusi, praktik langsung, serta evaluasi mandiri. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pendekatan baru yang diperkenalkan, khususnya dalam penggunaan teknologi AI yang dinilai sangat membantu dalam mengatasi berbagai kendala penulisan yang sebelumnya mereka alami. Selain itu, metode PRISMA yang diterapkan dalam pelatihan ini dianggap mampu memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis, jelas, dan mudah diikuti dalam proses penyusunan artikel ilmiah. Respons positif ini menjadi indikator keberhasilan awal dari pelaksanaan program pelatihan, serta menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas dan konten yang lebih mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk utama berupa pelatihan penulisan publikasi ilmiah yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 12 Juni 2024 bertempat di kampus Universitas Wiralodra, Indramayu. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk implementasi dari komitmen strategis tim pengabdian Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam mendukung peningkatan kapasitas akademik dosen melalui penyelenggaraan pelatihan literasi ilmiah yang mengintegrasikan pendekatan metodologis modern dengan dukungan teknologi digital terkini. Inisiatif ini lahir dari kesadaran akan pentingnya penguatan kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah sebagai bagian integral dari pengembangan karier akademik dosen, serta sebagai kontribusi terhadap peningkatan kualitas riset dan pengabdian dalam konteks tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak diposisikan sebagai intervensi sesaat, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan membangun fondasi kompetensi ilmiah yang kuat dan berdaya guna.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak dilakukan secara mendadak atau seremonial, melainkan melalui tahapan persiapan yang matang, sistematis, dan kolaboratif. Tim pelaksana dari UPI menyusun langkah-langkah persiapan sejak jauh hari sebelum pelaksanaan, dimulai dari penyusunan proposal program, identifikasi mitra yang relevan, hingga penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dalam proses ini, kolaborasi lintas institusi menjadi komponen kunci yang memungkinkan terciptanya sinergi antarperguruan tinggi. Salah satu mitra utama dalam kegiatan ini adalah Universitas Wiralodra yang memiliki komitmen tinggi dalam peningkatan kualitas akademik dosen. Melalui proses dialog yang intensif dan terbuka, tim UPI bersama pihak Universitas Wiralodra melakukan pertukaran informasi dan gagasan mengenai bentuk kegiatan yang paling sesuai dan berdampak nyata.

Proses koordinasi awal antara kedua institusi dimulai dengan audiensi resmi yang difasilitasi oleh pihak Universitas Wiralodra, khususnya melalui peran aktif Direktur Pascasarjana, Dr. Ipong Dekawati, M.Pd., yang memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya program ini. Koordinasi dilakukan dalam beberapa

pertemuan daring dan luring yang mencakup diskusi mendalam mengenai desain kegiatan, struktur sesi pelatihan, serta pemetaan kompetensi awal peserta. Dalam proses tersebut, tim UPI tidak hanya menyampaikan rencana kegiatan secara teknis, tetapi juga membuka ruang untuk menyerap masukan dari pihak mitra agar pelatihan yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan spesifik institusi. Aspek partisipatif dalam proses ini menjadi nilai penting karena menciptakan rasa memiliki (*ownership*) yang tinggi dari pihak mitra terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Salah satu fokus utama dalam koordinasi tersebut adalah penyesuaian bentuk kegiatan pelatihan dengan kondisi riil dan karakteristik peserta di lingkungan Universitas Wiralodra. Melalui pendekatan dialogis dan reflektif, teridentifikasi bahwa sebagian besar dosen di lingkungan mitra masih menghadapi tantangan dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik internasional, terutama dalam hal menyusun literature review secara sistematis, menggunakan sumber primer yang valid, serta menerapkan struktur argumentatif yang kuat (Iskander et al., 2018). Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan (AI), dalam menunjang proses telaah dan sintesis literatur ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dunia akademik global dan kesiapan teknis serta metodologis sebagian dosen, yang menjadi dasar urgensi kegiatan pelatihan ini.

Dengan berangkat dari hasil identifikasi kebutuhan tersebut, pelatihan kemudian dirancang secara adaptif untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah diungkapkan. Tim pelaksana UPI menyusun materi pelatihan berbasis kerangka *Scientific Literature Review* dengan Model PRISMA, dikombinasikan dengan pengenalan alat bantu digital berbasis AI, seperti ChatGPT, Research Rabbit, dan Elicit. Pelatihan ini ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas teknis peserta dalam menyusun publikasi ilmiah, tetapi juga untuk membangun pola pikir ilmiah yang kritis, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (Stovold et al., 2014; van den Berg & du Plessis, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan dapat berfungsi sebagai titik awal transformasi budaya akademik di lingkungan Universitas Wiralodra, serta sebagai model kegiatan pengabdian yang dapat direplikasi di institusi lainnya.

Hasil koordinasi tersebut menghasilkan kesepahaman bahwa masih terdapat tantangan yang signifikan dalam proses penulisan dan publikasi ilmiah di kalangan dosen Universitas Wiralodra, khususnya dalam hal penulisan literature review yang terstruktur dan memenuhi standar akademik internasional. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menghadirkan program pelatihan yang tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan pembekalan praktis dalam proses penulisan artikel ilmiah. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian diketuai oleh Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., yang juga berperan sebagai narasumber utama dalam pelatihan tersebut. Beliau memiliki pengalaman panjang dalam bidang pendidikan tinggi dan publikasi ilmiah, sehingga dapat memberikan panduan langsung kepada para peserta dalam menyusun artikel ilmiah dengan pendekatan yang sistematis dan inovatif.

Pelatihan Penulisan Publikasi Ilmiah melalui *Scientific Literature Model PRISMA* Berbantuan AI ini dirancang secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dosen di Universitas Wiralodra yang ingin meningkatkan kapasitas publikasinya. Model PRISMA dipilih sebagai kerangka kerja utama karena telah diakui secara internasional dalam membantu penyusunan *systematic review* dan *meta-analysis* yang berkualitas (Haddaway et al., 2022). Dengan memanfaatkan pendekatan ini, peserta pelatihan dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi, memilih, mengevaluasi, dan menyintesis literatur dengan metodologi yang ketat dan terstruktur. Selain itu, teknologi kecerdasan buatan (AI) digunakan sebagai alat bantu yang mempercepat dan mempermudah proses tersebut. Teknologi AI memungkinkan peserta untuk menelusuri ribuan literatur dari berbagai sumber akademik secara cepat, membantu analisis bibliometrik, serta menyajikan ringkasan literatur yang relevan dengan lebih efisien.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi utama yang berlangsung secara intensif dalam satu hari penuh. Sesi pertama difokuskan pada penyampaian materi konseptual mengenai dasar-dasar *literature review*, prinsip kerja Model PRISMA, serta pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah. Dalam sesi ini, Prof. Dr. Aan Komariah menyampaikan pentingnya pemahaman mendalam terhadap prinsip keterbukaan dan transparansi dalam penelitian ilmiah, serta bagaimana penggunaan PRISMA membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses seleksi dan sintesis literatur secara rinci. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada beberapa *platform* digital berbasis AI seperti ChatGPT, *Research Rabbit*, dan *Elicit* yang dapat membantu dalam proses telaah literatur secara sistematis.

Sesi kedua merupakan sesi praktik intensif, di mana peserta diarahkan untuk menyusun *literature review* secara langsung dengan menerapkan Model PRISMA dan memanfaatkan dukungan teknologi AI. Dalam praktik ini, peserta dilatih menggunakan kata kunci secara efektif dalam database jurnal internasional, menyusun diagram alur PRISMA, menyaring artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta melakukan analisis tematik dari literatur yang terpilih. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi selama pelatihan adalah kurangnya pengalaman dosen dalam menyusun kerangka berpikir *literature review* yang kuat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, fasilitator juga memberikan bimbingan personal bagi peserta yang mengalami kendala dalam penyusunan struktur narasi ilmiah. Respons peserta terhadap pelatihan ini sangat positif; mereka merasa terbantu dalam memahami tahapan penulisan yang sebelumnya dianggap kompleks, dan mengapresiasi pendekatan praktik langsung yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan penulisan publikasi ilmiah berbasis Model PRISMA dan teknologi kecerdasan buatan (AI) ini mencerminkan bentuk konkret dari sinergi antarlembaga pendidikan tinggi dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia akademik secara menyeluruh. Kolaborasi antara Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Wiralodra dalam kegiatan ini bukan semata-mata bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis, melainkan lebih jauh diarahkan pada pembangunan ekosistem akademik yang berkelanjutan, inovatif, dan

responsif terhadap dinamika global dalam bidang pendidikan tinggi. Kolaborasi lintas institusi ini menjadi sarana strategis untuk membangun jejaring keilmuan antarperguruan tinggi, serta menciptakan ruang pertukaran pengetahuan dan pengalaman akademik yang saling memperkuat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan bersama.

Program pelatihan ini telah dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan spesifik institusi mitra, yakni Universitas Wiralodra, dalam upaya peningkatan kapasitas dosen di bidang publikasi ilmiah. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya bersifat teknis, seperti pemahaman terhadap model *systematic review* dan penggunaan teknologi AI, tetapi juga mencakup aspek paradigmatik yang mendorong transformasi cara berpikir dosen dalam mengelola literatur ilmiah secara sistematis, kritis, dan berbasis data. Dengan kata lain, pelatihan ini menjadi titik masuk yang penting untuk memperkenalkan pendekatan ilmiah modern kepada para dosen, yang pada akhirnya dapat mengubah cara mereka dalam mengakses, memahami, dan menyampaikan informasi ilmiah dalam forum akademik, baik nasional maupun internasional.

Selain memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam penulisan artikel ilmiah, kegiatan ini juga diharapkan mampu menghasilkan dampak jangka menengah dan panjang yang lebih substansial. Salah satu dampak yang diantisipasi adalah terjadinya perubahan budaya akademik di lingkungan Universitas Wiralodra, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pelatihan ini memberikan landasan awal bagi pembentukan budaya riset yang lebih produktif dan kompetitif, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi publikasi dosen, meningkatnya kualitas artikel yang dihasilkan, serta terbangunnya semangat kolaborasi antarpeneliti lintas fakultas maupun lintas institusi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam penguatan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek penelitian dan publikasi ilmiah yang menjadi indikator utama kinerja dosen dan institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan ilmiah berbasis pendekatan PRISMA dan teknologi AI memiliki relevansi tinggi sebagai instrumen pendukung pencapaian target-target strategis dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi nasional. Kehadiran pelatihan ini menjadi refleksi nyata bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban tridharma, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjawab tantangan globalisasi ilmu pengetahuan, seperti kebutuhan akan literasi digital akademik, keterbukaan akses informasi ilmiah, serta peningkatan kualitas penelitian terpublikasi.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini menjadi contoh baik (*best practice*) bagi institusi lain dalam mengembangkan program serupa yang berbasis pada kebutuhan spesifik mitra dan menggunakan pendekatan berbasis teknologi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip partisipatif, berbasis data, dan kontekstual, kegiatan ini mampu menunjukkan bahwa pelatihan akademik bukan hanya soal

transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun sistem dukungan kolektif yang memungkinkan dosen untuk berkembang secara berkelanjutan. Maka dari itu, kegiatan ini layak dipandang sebagai bagian dari kontribusi strategis UPI dalam mendukung agenda peningkatan kapasitas dosen secara nasional, serta dalam memperkuat daya saing akademik Indonesia di tengah dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global yang terus bergerak maju.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman teoritis dan pengalaman praktis kepada para dosen dalam hal penulisan artikel ilmiah, khususnya dalam bentuk *literature review*, dengan pendekatan sistematis menggunakan *PRISMA Flow* dan bantuan teknologi *Artificial Intelligence (AI)*. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak akademisi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Wiralodra, yang menghadapi kendala dalam menyusun *literature review* yang memenuhi standar akademik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang sebagai program pelatihan terpadu yang mengintegrasikan aspek konseptual dan teknologis dalam proses penulisan publikasi ilmiah. Dalam konteks ini, pemanfaatan *PRISMA Flow* dinilai penting karena mampu menyajikan proses seleksi literatur secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan pemanfaatan AI berperan dalam mempercepat pencarian referensi, analisis dokumen, dan penyusunan sintesis literatur.

Pelaksanaan kegiatan dilangsungkan pada tanggal 12 Juni 2024 dan berlokasi di Aula Pascasarjana Universitas Wiralodra, Indramayu. Tempat ini dipilih karena memiliki fasilitas yang representatif dan memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini

mencapai 53 orang, yang terdiri dari para dosen lintas program studi di lingkungan Universitas Wiralodra. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam sesi pemaparan materi maupun dalam kegiatan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa tema pelatihan yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan akademik peserta, terutama dalam memenuhi target publikasi ilmiah yang semakin menjadi tuntutan dalam pengembangan karier dosen dan peningkatan mutu institusi pendidikan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini terbagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama merupakan sesi ceramah interaktif dan presentasi, yang difokuskan pada penyampaian materi konseptual mengenai proses penulisan literature review berbasis model PRISMA. Materi yang disampaikan mencakup tahapan awal seperti pemilihan topik penelitian, teknik penentuan kata kunci pencarian, dan pemahaman terhadap berbagai database publikasi ilmiah seperti *Scopus*, *Web of Science*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Selain itu, peserta juga dibekali dengan wawasan tentang berbagai jenis publikasi ilmiah, termasuk perbedaan antara jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Dalam sesi ini, narasumber juga memberikan penekanan pada pentingnya memahami batasan-batasan etis dan akademik dalam penggunaan AI untuk penulisan ilmiah. Ditekankan bahwa AI hanya berperan sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti penulis, sehingga tanggung jawab ilmiah tetap berada pada manusia sebagai peneliti. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip akademik mengenai integritas, orisinalitas, dan akuntabilitas dalam penelitian.

Setelah sesi ceramah dan tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik penulisan *literature review* menggunakan PRISMA *Flow* berbantuan AI. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam bentuk simulasi nyata. Setiap peserta diminta untuk memilih satu topik kajian yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, kemudian melakukan pencarian literatur dengan strategi yang telah diajarkan, seperti penggunaan boolean operator dalam database, penyusunan alur seleksi artikel menggunakan diagram PRISMA, serta pengolahan hasil telaah literatur dengan bantuan AI. Peserta diperkenalkan pada berbagai perangkat AI seperti *Elicit*, *Research Rabbit*, dan *ChatGPT* yang digunakan untuk membantu klasifikasi artikel, analisis tematik, dan penyusunan kerangka naratif literatur yang sistematis. Dalam praktik ini, peserta juga diminta untuk mencatat jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dan dianalisis, serta menyusun laporan awal *literature review* sesuai format jurnal ilmiah.

Kegiatan praktik ini mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta, karena mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai teori literature review, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun artikel ilmiah yang siap dikembangkan lebih lanjut. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa metode PRISMA berbantu AI sangat membantu dalam menyusun *literature review* yang sistematis, terstruktur, dan efisien. Mereka juga menyadari pentingnya keterampilan digital dan literasi AI sebagai bagian dari kompetensi akademik yang harus dikuasai oleh dosen di era transformasi digital saat ini. Beberapa peserta bahkan mampu menyusun draft awal artikel ilmiah pada saat

pelatihan berlangsung, yang selanjutnya akan dikembangkan dan disempurnakan untuk dikirimkan ke jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian menyampaikan harapan bahwa seluruh peserta dapat melanjutkan praktik yang telah dipelajari ke dalam karya ilmiah nyata yang layak untuk dipublikasikan. Untuk mendukung keberlanjutan program, peserta juga diberikan akses ke materi pelatihan, daftar platform AI yang direkomendasikan, serta template PRISMA Flow yang dapat digunakan dalam penulisan berikutnya. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pemahaman sesaat, tetapi juga menjadi titik awal peningkatan budaya menulis ilmiah yang kuat, produktif, dan berbasis pada prinsip-prinsip akademik yang jujur dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y.-C., Aguirre-Mendez, C., & Terada, T. (2020). Argumentative writing as a tool to develop conceptual and epistemic knowledge in a college chemistry course designed for non-science majors. *International Journal of Science Education*, 42(17), 2842–2875. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1837990>
- Chinwah, V., Nyame-Asiamah, F., & Ekanem, I. (2020). Risk factors affecting maternal health outcomes in Rivers State of Nigeria: Towards the PRISMA model. *Social Science & Medicine*, 265, 113520. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113520>
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Cuschieri, S. (2019). The STROBE guidelines. *Saudi Journal of Anaesthesia*, 13(Suppl 1), S31. [https://doi.org/10.4103/sja.SJA\\_543\\_18](https://doi.org/10.4103/sja.SJA_543_18)
- Denecke, K. (2022). Ethical challenges of AI in health care: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1644. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031644>
- Gunawan, J., Aunguroch, Y., Fisher, M. L., & Marzilli, C. (2022). Novelty: Nursing scholars' guide for successful publication. *Belitung Nursing Journal*, 8(5), 378–380. <https://doi.org/10.33546/bnj.2367>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., McGuinness, L. A., & Shea, B. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), e1230. <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Hakam, L. I. (2022). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian kewirausahaan pada ekonomi digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 97–116. <https://doi.org/10.17509/jpei.v4i2.53182>

- Hakam, L. I., Ahman, E., Disman, D., Mulyadi, H., & Hakam, D. F. (2023). Exploring trends in innovation within digital economy research: A scientometric analysis. *Economies*, 11(11), 269. <https://doi.org/10.3390/economies11110269>
- Hammad, M., & Abozinadah, E. (2021). Towards machine-learning-based literature review automation. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 33(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2021.03.009>
- Hofstra, B., Kulkarni, V. V., Munoz-Najar Galvez, S., He, B., Jurafsky, D., & McFarland, D. A. (2020). The diversity–innovation paradox in science. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(17), 9284–9291. <https://doi.org/10.1073/pnas.1915378117>
- Iskander, J. K., Wolicki, S. B., Leeb, R. T., & Siegel, P. Z. (2018). Successful scientific writing and publishing: A step-by-step approach. *Preventing Chronic Disease*, 15, 180085. <https://doi.org/10.5888/pcd15.180085>
- Lange, C., & Costley, J. (2020). Improving online video lectures: Learning challenges created by media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 1–18. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00190-6>
- Lozano, S., Calzada-Infante, L., Adenso-Díaz, B., & García, S. (2019). Complex network analysis of keywords co-occurrence in the recent efficiency analysis literature. *Scientometrics*, 120(2), 609–629. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03132-w>
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2013.04.003>
- Stovold, E., Beecher, D., Foxlee, R., & Noel-Storr, A. (2014). Study flow diagrams in Cochrane systematic review updates: An adapted PRISMA flow diagram. *Systematic Reviews*, 3, 65. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-3-65>
- van den Berg, G., & du Plessis, E. (2023). ChatGPT and generative AI: Possibilities for its contribution to lesson planning, critical thinking and openness in teacher education. *Education Sciences (Basel)*, 13(10), 998. <https://doi.org/10.3390/educsci13100998>
- Waldron, L., & Aerts, H. J. (2020). Transparency and reproducibility in artificial intelligence. *Nature*, 586(7829), E14–E16. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2766-y>
- Xames, M. D., & Shefa, J. (2023). ChatGPT for research and publication: Opportunities and challenges. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4381803>
- Zhang, K., & Aslan, A. B. (2021). AI technologies for education: Recent research and future directions. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100025. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100025>